

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat adalah:

1. Proses dan tata cara pelaksanaan upacara bersih desa di dua Desa ini ada banyak kesamaannya, untuk desa Nglinggis Tugu Trenggalek upacara bersih desa diadakan dibulan shela (Penanggalan Jawa) dengan : a) melaksanakan upacara nyadran disebuah pemakaman yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat dan pemerintah desa sesuai dengan rangkaian acara yakni tahlil, doa bersama dan tabur bunga, b) melaksanakan acara ngruwat dengan tujuan mendoakan leluhur, c) mengadakan kegiatan keagamaan di balai desa yakni tahlilan, pengajian dan shalawatan. Sedangkan didesa Bulus Bandung Tulungagung pelaksanaan upacara bersih desa dilakukan pada bulan Shela (Penanggalan Jawa) dengan rangkaian acara sebagai berikut : a) pagelaran wayang kulit yang diikuti oleh dalang, pemerintah desa dan seluruh warga masyarakat, b) ruwatan yang disertai tahlilan yang bertujuan mendo'akan para leluhur dan juga wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan yang telah diberikan yakni hasil panen raya, c) pengadakaan kegiatan Islami yang didalamnya meliputi, tahlilan, istighosah, doa bersama, pembacaan ayat suci Al-

Qur'an(Qira'ah), melantunkan lirik shalawatan dan juga hadrahan versi gamelan.

2. Penanaman nilai akidah Islam yang terkandung dalam pelaksanaan upacara bersih desa di Desa Nglinggis Tugu Trenggalek dan di Desa Bulus Bandung Tulungagung yakni mengenai adat yang melekat tradisi bersih desa ini yang dilaksanakan secara turun temurun. Doa bersama (istighosah) dengan tujuan mendoakan para leluhur bukan hal yang musyrik karena di dalamnya setiap acara pembuka doa disertakan bacaan kalimat toyyibah (tahlil) yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bentuk wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, acara bersih desa dilakukan dengan berbagai acara kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat doa bersama, tahlilan, pengajian dan hadrah. Mengenai pagelaran wayang kulit didalamnya mengandung unsur pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh punakawan menggambarkan contoh sifat yang baik yang bisa dicontoh, terkait tahlilan yang dilakukan warga mengandung unsur mendoakan arwah leluhur. Selanjutnya pengajian dan shalawatan yang didalamnya mengandung unsur dakwah dan nilai-nilai kehidupan ini, bertujuan untuk menenangkan qolbu dan menjadikan pribadi yang baik.
3. Kendala penanaman nilai akidah Islam dalam ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun di Desa Nglinggis dan di Desa Bulus tidak ada kendala, karena didalamnya mengandung

nilai-nilai ke Islaman yang kuat yang *pertama* nilai akidah mengenai kepercayaan yang berpegang kepada Allah SWT, yang *kedua* Nilai ibadah mengenai diadakannya bersih desa namun didalamnya terdapat kegiatan Islami yakni tahlililan, pengajian, isthigosah, sholawatan, qira'at dan hadrahan, yang *ketiga* Nilai kemasyarakatan yang ada didesa Nglingsis ini menunjukkan bahwa warga sangat bersolidaritas akan pelaksanaan bersih desa dan turut berpartisipasi dalam acara tersebut. Dan gotong royong bersama dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera. Dan yang *keempat* Nilai akhlak yang ada didesa Nglingsis ini yakni bersedekah. Wujud rasa syukur kepada Allah SWT, dengan cara bersedekah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala Desa Nglingsis Tugu Trenggalek dan Desa Bulus Tulungagung dengan adanya “ Implementasi nilai Akidah Islam Pada Ruwatan Bersih Desa Dan Upacara Nyadran Dalam Tradisi Turun Temurun (Studi Multisitus Di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglingsis Tugu Trenggalek)”. Diharapkan untuk tetap menjaga dan melestarikan adat dan budaya didua tempat tersebut khususnya kegiatan bersih desa dengan mengisi kegiatan yang bermanfaat. Salah satunya dengan doa bersama, pengajian, tahlilan,

shalawatan dan hadrahan, juga menggelar ritual upacara nyadran dan pagelaran wayang kulit sebagai bentuk pelestarian budaya juga sebagai hiburan sehingga menciptakan kerukunan antar masyarakat.

2. Bagi tokoh masyarakat, adanya penelitian “Implementasi nilai Akidah Islam Pada Ruwatan Bersih Desa Dan Upacara Nyadran Dalam Tradisi Turun Temurun (Studi Multisitus Di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglings Tugu Trenggalek)” diharapkan selalu berpartisipasi secara rutin dalam kegiatan upacara bersih desa setiap tahunnya yang diadakan dibulan shelo. Dengan dukungan tokoh masyarakat maka acara yang digelar akan terlaksana dengan lancar .
3. Bagi tokoh agama, adanya penelitian “Implementasi nilai Akidah Islam Pada Ruwatan Bersih Desa Dan Upacara Nyadran Dalam Tradisi Turun Temurun (Studi Multisitus Di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglings Tugu Trenggalek)” diharapkan selalu ikut serta mengisi acara bersih desa tersebut dengan kegiatan yang bernuansa Islami dengan pengajian, , istighosah, shalawatan, hadrahan dan memberi wawasan kepada masyarakat bahwa tujuan dari bersih desa tersebut tidak luput dari doa kepada Allah SWT supaya diberi keselamatan, dan kesejahteraan untuk masyarakat didesa tersebut, juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.
4. Bagi masyarakat Desa, adanya penelitian “Implementasi nilai Akidah Islam Pada Ruwatan Bersih Desa Dan Upacara Nyadran Dalam Tradisi Turun Temurun (Studi Multisitus Di Desa Bulus Bandung

Tulungagung dan Di Desa Nglings Tugu Trenggalek)'' diharapkan agar tidak salah mengartikan bahwa makna dari bersih desa bukan sebuah pemujaan atau sesuatu yang bersifat musyrik, karena semua kegiatan tersebut didalamnya mengandung do'a yang ditujukan kepada Allah SWT